

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum berdirinya negara Indonesia kepercayaan-kepercayaan rakyat mayoritasnya ke agama Hindu, Buddha dan kepercayaan Primitif (animisme dan dinamisme). Setelah datangnya Islam, kepercayaan lama yang mereka yakini kadang-kadang masih ada dalam pikiran dan tetap dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Aktivitas sehari-hari orang-orang Indonesia sangat erat dengan antusiasme keagamaan. Karena, orang Indonesia adalah orang-orang yang agamis. Menurut Alfani Daud, “sejak abad ke-18 Islam sudah menjadi identitas orang Banjar”.² Begitupun rasa antusiasme keagamaan ada di dalam masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Islam sudah melekat dengan suku Banjar. Sehingga agama Islam adalah ciri keagamaan mereka.³

Menurut teologi, bersatunya tradisi dengan aktivitas keimanan tidak akan menggeserkan kemurniannya yang terkesan seperti ketetapan hati apalagi agama. Menurut Robenson Smith, “Suatu upacara bisa tetap, walau berlatar belakang keyakinan, namun maksud dan doktrinnya berubah-ubah”.⁴

¹Hilman Hadi Kusumah, *Antropologi Agama*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), 103.

²Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar, Deskripsi dan Analisis Kebudayaan Banjar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997),47-48.

³Siti Faridah, “Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar(Sebuah Tinjauan Psikologis)”,*Jurnal Al-Banjari*, Vol. 11, No.1, Januari 2012, 77.

⁴Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi I*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 67.

Begitupun keadaan masyarakat Banjar yang sinkron dengan teori Robenson Smith di atas, sehingga ajaran Islam melekat dan melimpah ruah di dalam diri masyarakat Banjar dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, bisa saja Islam sudah mewarnai kultur yang telah dilaksanakan dari generasi-generasi, akan tetapi bisa juga ada butir-butir non Islam semacam keyakinan mitos-mitos salah satunya terhadap bulan Safar.

Mitos bulan Safar sudah ada dari zaman Jahiliah dulu yang dipercayai masyarakat Arab bahwa pada hari Rabu terakhir di bulan Safar diturunkannya 320.000 (tiga ratus dua puluh ribu bala).⁵ Mitos tersebut juga ada di masyarakat Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan. Sejak zaman dulu sampai zaman modern sekarang ini berbagai tradisi terus dilestarikan masyarakat. Hanya sebagian masyarakat Banjar yang percaya terhadap kesialan di bulan Safar, karena sebagian masyarakat Banjar sudah terpapar era modern.⁶

Kepercayaan dan tradisi-tradisi masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat Banjar, dan ada beberapa tradisi atau aktivitas yang dilaksanakan dan tidak dilaksanakan masyarakat Banjar di bulan Safar. Antara lain: melakukan upacara tolak bala pada hari *arba mustamir*, *batimbang* anak, tidak melaksanakan perkawinan dan tidak memulai usaha dagang.⁷

Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan luas, maka ulama telah mengukir berbagai peran di masyarakat, salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam, yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang

⁵M. Qusairi Hamzah, *Risalah Amaliah*, (Pemangkih, 1998M/1419H), 230.

⁶Siti Faridah, "Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar (Sebuah Tinjauan Psikologis)", *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 11, No.1, Januari 2012, 78.

⁷Siti Faridah, "Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar (Sebuah Tinjauan Psikologis)", *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 11, No.1, Januari 2012, 78.

membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.⁸ Menurut Dr. Wahbah az-Zuhaili “Secara naluri, ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisa fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat, serta takut ancaman Allah jika terjerumus ke dalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan ulama.⁹

Oleh karena itu, agar tradisi tetap ada dari generasi ke generasi berikutnya dan aqidah masyarakat tidak menyimpang. Disinilah ulama berperan sebagai pembimbing masyarakat ke jalan yang benar dalam agama dan tradisi tetap berjalan tanpa melanggar perintah agama. Serta memberikan pandangan secara bijak tentang tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu, salah satunya tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar yang ada di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.

Beberapa gambaran di atas tersebut yang menarik perhatian penulis untuk mengambil judul skripsi “Tradisi *Batimbang* Anak pada Bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dan Pandangan Ulama Terhadapnya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas untuk memfokuskan pembahasan maka penulis memberikan batasan rumusan masalah sebagai berikut:

⁸Muhammad Nur Aziz, Peran Ulama dalam Perang Sabil di Ambarawa, *Skripsi tidak diterbitkan* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya), 24.

⁹Badaruddin Hsukby, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 45-46.

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar yang dilaksanakan masyarakat Batu Mandi?
2. Apa motivasi dan tujuan pelaksanaan tradisi *Batimbang* Anak di Bulan Safar?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak dilaksanakan atau tidak dilaksanakannya tradisi *batimbang* anak?
4. Bagaimanakah pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar yang dilaksanakan masyarakat Batu Mandi?

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan, baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.¹⁰ Adapun ulama yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mereka yang berilmu agama atau bisa disebut orang alim. Mereka sering menyampaikan ceramah-ceramah agama dalam majelis ta'lim maupun pemilik dan pengasuh pondok pesantren serta menjadi khatib Jum'at di mesjid-mesjid. Penyebutan ulama dimaksudkan adalah bahwa ulama yang memberikan pandangan ini tidak saja ulama yang terdapat di Kecamatan Batu Mandi semata-mata, tetapi juga ulama di

¹⁰<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ulama>. Diakses pada tanggal 5 November 2020.

kecamatan lainnya yang termasuk wilayah Balangan, di antara mereka ada yang termasuk anggota Majelis Ulama dan ada yang tidak.

2. Tradisi merupakan sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain.¹¹
3. *Batimbang* dalam bahasa Banjar artinya menimbang. Menimbang adalah mengukur, menentukan baik dan buruknya, salah tidaknya, dsb.¹² Masyarakat percaya, bahwa jika anak yang baru lahir pada bulan Safar lalu dilaksanakan tradisi *batimbang*. Maka, akan terhindar dari segala kesialan, mara bahaya dan gangguan makhluk halus.¹³
4. Bulan Safar adalah bulan kedua sesudah bulan Muharram pada kalender Hijriah. Dimana orang-orang Arab pada masa Jahiliah dahulu berangkat mengembara. Mereka meninggalkan kediamannya pada bulan tersebut sehingga rumah-rumah yang mereka tinggali menjadi kosong, dan pada suatu waktu pernah mereka berangkat bertepatan musim panas dan kering, pada saat daun-daun menjadi kekuningan dan banyaklah penderitaan dan petaka yang dialami oleh mereka.¹⁴ Bulan Safar juga termasuk ke dalam hari

¹¹Mursal Esten. Kajian Transformasi Budaya. (Bandung: Angkasa, 1999), 22.

¹²<https://id.wiktionary.org/wiki/menimbang>. Diakses pada tanggal 8 November 2020.

¹³Mahfudzah, Skripsi: "Tradisi Batumbang Anak di Mesjid Al'ala Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah"(Banjarماسin:IAIN ANTASARI, 2000), 52.

¹⁴Husein Nafarin, *Makalah Bulan Safar, Tinjauan Historis dan Beberapa Pemikiran Terhadapnya*, (Banjarماسin, 2001), 1.

naas yaitu terjadinya peristiwa wafatnya Rasulullah dan beberapa imam maksum as.¹⁵

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi.
- b. Untuk mengetahui motivasi dan tujuan pelaksanaan tradisi *batimbang* Anak di Bulan Safar.
- c. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak dilaksanakan atau tidak dilaksanakannya tradisi *batimbang* anak.
- d. Untuk mengetahui pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah mengenai salah satu tradisi masyarakat Banjar yaitu tradisi *batimbang* anak di bulan Safar dan pandangan ulama tentang tradisi tersebut sehingga dapat memperkaya kajian tentang studi agama dan budaya Banjar.
- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan perhatian dan kesadaran di kalangan masyarakat terutama masyarakat Banjar tentang pelunya memelihara tradisi dengan tetap memperhatikan

¹⁵Fars News, “*Hari Naas di Bulan Safar: Nyata atau Khurafat?*”, 4.

pemeliharaan agama dari unsur khurafat dan kepercayaan yang bertentangan dengan akidah dan syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan, penulis sudah menemukan satu judul yang diteliti oleh orang sebelum penulis, yaitu: “Tradisi Batumbang Anak di Mesjid Al-A’la Desa Jatuh Kec. Pandawan Kab. HST” oleh Mahfuzah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2000.

Penelitian di memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama-sama meneliti tradisi *batimbang* anak. Sedangkan, perbedaannya, pertama dari segilokasi penelitian, penulis meneliti di Kecamatan Batu Mandi sementara penelitian di atas meneliti di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan dan kedua, dari segi objek penelitian, penulis meneliti pandangan ulama terhadap tradisi *batimbang* anak sementara penelitian di atas hanya meneliti tradisi *batimbang* anak saja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data secara langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang

selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.¹⁶

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan Tradisi *Batimbang* Anak pada Bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dan Pandangan Ulama Terhadapnya dengan cara melakukan wawancara kepada ulama setempat yang ada dalam 6 Kecamatan di wilayah Kabupaten Balangan. Terdapat 8 orang ulama yang menjadi sasaran penelitian, yaitu: 2 orang dari Kecamatan Awayan, 1 orang dari Kecamatan Batumandi, 1 orang dari Kecamatan Lampihong, 2 orang dari Kecamatan Paringin, 1 orang dari Kecamatan Paringin Selatan dan 1 orang dari Kecamatan Tebing Tinggi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti ingin menggambarkan dan menguraikan data yang didapat ketika di lapangan secara objektif dalam rangka mengetahui bagaimana pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi.

3. Sampel Sumber Data Penelitian dan Sumber Data.

a. Sampel yang akan menjadi subjek atau sumber data penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik Purposive. Teknik penarikan sampel

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59

purposive dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.¹⁷

Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada objek yang diteliti.¹⁸ Dalam hal ini adalah masyarakat Kecamatan Batu Mandi dan ulama Balangan yang lebih mengetahui mengenai tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar.

b. Sumber Data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Subjek yaitu, masyarakat Kecamatan Batu Mandi dan ulama Balangan. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mempunyai anak yang lahir di bulan Safar dan melaksanakan tradisi *batimbang* maupun tidak melaksanakan. Ulama yang dimaksud penulis adalah ulama yang memiliki ilmu agama atau disebut pula sebagai orang alim. Mereka sering menyampaikan ceramah-ceramah agama dalam majelis taklim maupun pemilik dan pengasuh pondok pesantren serta menjadi khatib Jum'at di mesjid-mesjid yang ada di Kabupaten Balangan.
- 2) Informan yaitu, mereka yang memberikan informasi sebagai data pelengkap, dalam hal ini masyarakat dan aparat pemerintah yang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 210.

berada pada desa-desa dalam wilayah Kecamatan Batu Mandi sebagai informan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Batu Mandi dan ulama Balangan. Dalam memilih subjek penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling*, disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.¹⁹ Subjek penelitian di kalangan ulama yang dikaji pandangannya ada 8 orang, yaitu: 2 orang dari Kecamatan Awayan, 1 orang dari Kecamatan Batumandi, 1 orang dari Kecamatan Lampihong, 2 orang dari Kecamatan Paringin, 1 orang dari Kecamatan Paringin Selatan dan 1 orang dari Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Objek penelitian adalah pandangan ulama Balangan yang ada dalam 6 Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Balangan. Dalam membahas objek penelitian, penulis disini menggunakan pendekatan teologis dan antropologi agama.

G. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti, yang terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap) :

a. Data Primer

Yakni data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.²⁰

Data primer yang dimaksud adalah data tentang tradisi *batimbang* anak dan pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu data tentang gambaran kondisi demografis dan geografis wilayah Kecamatan Batu Mandi yang diperoleh dari pihak ketiga yang bukan berasal dari ulama dan masyarakat seperti bagian petugas pemerintahan Kecamatan Batu Mandi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Observasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terfokus. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

Karena pada observasi ini peneliti melakukan taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.²¹

b. Interview atau Wawancara.

Pada teknik ini penulis melakukan tanya jawab dengan ulama Balangan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian :

- 1) Wawancara pendahuluan, wawancara ini dilakukan dengan bebas dan santai dengan tujuan untuk mengakrabkan diri dengan ulama Balangan yang bersedia menjadi subjek yang memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
- 2) Wawancara mendalam, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara kepada subjek untuk menggali data tentang pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi.

c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari sejumlah dokumen yang diperlukan terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumen ini adalah data tentang kondisi geografis dan demografis Kecamatan Batu Mandi.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Koleksi data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik itu data pokok maupun data pelengkap yang menjadi dasar dari penelitian.
- b. Editing data yaitu mengecek data di mana data telah terkumpul dan menyeleksi. Hal ini berguna untuk mengetahui kelengkapan dan relevansi data dalam pembahasan.
- c. Kategorisasi data yaitu mengelompokkan data yang telah diedit sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.

2. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu proses memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru.

Teknik analisis kualitatif yang diaplikasikan adalah teknik deskriptif-interpretatif. Teknik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti di lapangan dengan bentuk naratif. Sedangkan teknik interpretative digunakan untuk melakukan pembahasan dan pemaknaan terhadap paparan data yang disajikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah ini. Adapun pendekatan yang

digunakan dalam menganalisis dan membahas data adalah pendekatan antropologis dan normatif.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, sebagai pijakan awal penelitian yang memaparkan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang membuat pembahasan tentang pengertian agama dan budaya pada masyarakat Banjar.

BAB III adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum Kabupaten Balangan, kondisi geografis, kondisi demografis, pelaksanaan tradisi *batimbang* anak di bulan Safar, motivasi dan tujuan masyarakat dalam melaksanakan tradisi *batimbang* anak di bulan Safar dan persepsi masyarakat tentang dampak tradisi *batimbang* dilaksanakan dan tidak dilaksanakan.

BAB IV adalah bentuk dari pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak di bulan Safar, himbauan ulama Balangan dalam menyambut bulan Safar dan membuat analisis pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak di bulan Safar.

BAB V adalah penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran.